

PENGEMBANGAN MEDIA POSKER BAHAYA MINUMAN BERPEMENIS DALAM KEMASAN SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN DIABETES MELITUS

*Development of Calendar Poster Media on the Dangers of Sugar Sweetened
Beverages as a Health Promotion Effort for Diabetes Mellitus Control
(A Study in RW 12, Utama Subdistrict, South Cimahi)*

Djihan Adila^{1*}, Tati Ruhmawati²

¹ Program Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,
djihanadila07@gmail.com

² Program Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,
muslimah_tati@yahoo.com

ABSTRACT

Background: Indonesia ranks fifth in the world for the highest increase in diabetes cases. Cimahi City is among the areas reporting a significant rise in cases. A study conducted in South Cimahi revealed that diabetes patients have low awareness of the dangers of sugar-sweetened beverages. The purpose of this research is to develop an educational medium in the form of a calendar poster (posker) highlighting the risks of sugar-sweetened beverages as an effort to support diabetes mellitus prevention and control. **Methods:** A research and development design using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate) was employed during March to April 2025. The population included all diabetes patients in RW 12, with a total of 30 participants selected through total sampling. A one-group pretest-posttest design without a control group was used to assess media effectiveness. **Result:** The Define phase revealed the need for printed educational materials with calendar elements. A posker was developed and validated by experts: material (95%), media (100%), and target users (91%). Post-intervention knowledge scores significantly increased from 54.37 to 88.30 ($p = 0.000$, Wilcoxon test). In the Dissemination phase, the posker was shared via social media and received positive feedback. **Conclusions:** The posker is an effective medium for increasing knowledge about the health risks of SSBs and may serve as a practical educational intervention in diabetes management.

Key words: Calendar Poster, Diabetes Mellitus, Media, Sugar-Sweetened Beverages

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan peningkatan penderita diabetes. Kota Cimahi menjadi salah satu kota yang mencatat peningkatan kasusnya. Studi di Cimahi Selatan menunjukkan rendahnya kesadaran penderita diabetes terhadap bahaya minuman berpemanis dalam kemasan. Tujuan penelitian ini, untuk mengembangkan media edukatif berupa poster kalender (posker) tentang bahaya minuman berpemanis sebagai upaya pengendalian diabetes melitus. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan model 4D (Define, Design, Development, Disemination) yang dilaksanakan di RW 12 Kelurahan Utama Cimahi Selatan pada bulan Maret-April 2025. Populasi dalam penelitian merupakan seluruh penderita diabetes melitus di RW 12, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang diambil menggunakan teknik total sampling. Efektifitas media diuji dengan rancangan *one group pretest posttest without control*. **Hasil:** Pada tahap Define ditemukan kebutuhan media berbentuk cetak dan terdapat penanggalan. Tahap Design, menghasilkan media posker berisi materi pengendalian diabetes melitus. Pada tahap Development, kelayakan media dinilai sangat baik, yaitu 95% oleh ahli materi, 100%

oleh ahli media dan 91 % oleh sasaran. Uji efektivitas menunjukkan peningkatan pengetahuan 54,37 menjadi 88,30 setelah penggunaan media, dengan nilai p sebesar 0,000 (uji Wilcoxon). Tahap Disseminate dilakukan melalui media sosial dan mendapatkan respon positif. **Kesimpulan:** Media poster kalender (posker) efektif meningkatkan pengetahuan penderita dalam pengendalian diabetes melitus.

Kata Kunci: Diabetes melitus, Minuman berpemanis, Media, Poster Kalender.

PENDAHULUAN

Penyakit diabetes melitus terus mengalami peningkatan kasus setiap tahunnya seperti yang diungkapkan oleh WHO tahun 2023 bahwa prevalensi diabetes melitus terus meningkat sehingga secara global menyepakati untuk menghentikan kenaikan diabetes dan obesitas pada tahun 2025¹. Lalu, pada tahun 2021 International Diabetes Federation (IDF) menyatakan sebesar 537 juta orang dewasa di seluruh dunia menderita dengan peningkatan 45% atau setara 783 juta pasien pada tahun 2045². Indonesia sendiri menempati peringkat kelima dengan jumlah penderita sebanyak 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksi akan menjadi 28,6 juta pada 2045³. Di tingkat regional, Jawa Barat mencatat sebesar 645.390 data penderita diabetes melitus⁴. Kota Cimahi, salah satu wilayah yang mengalami peningkatan kasus sebesar 9716 kasus tahun 2021, 9863 kasus tahun 2022, dan 10016 kasus tahun 2023⁴. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Cimahi jumlah penderita DM di Puskesmas Cimahi Selatan mengalami kenaikan dari 719 orang tahun 2022⁵ menjadi 926 orang tahun 2024. Salah satu wilayah yang terdampak adalah RW 12 Kelurahan Utama, dengan jumlah penderita sebanyak 30 orang berusia 48–76 tahun. Penderita diabetes melitus terbanyak berada pada kelompok usia 55-64 tahun dan 65-74 tahun (Milita, Handayani dan Setiaji, 2021). Salah satu faktor resiko utama diabetes melitus adalah kebiasaan konsumsi minuman manis. Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat bahwa

47,5% masyarakat Indonesia mengonsumsi minuman manis ≥ 1 kali per harinya⁷. Oleh karena itu, pengendalian pola konsumsi makanan dan minuman manis merupakan upaya penting dalam mengurangi risiko diabetes melitus.

Edukasi menjadi salah satu strategi penting manajemen diri bagi penderita diabetes melitus. Edukasi terhadap pasien diabetes melitus sangat penting dilakukan sebagai langkah awal pengendalian diabetes melitus tipe-2⁸. Hasil studi pendahuluan di RW 12 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus masih rutin mengonsumsi minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK), khususnya kopi instan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya edukasi serta belum tersedianya media informasi yang memadai mengenai bahaya minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK), serta pendekatan edukasi yang masih dilakukan secara verbal tanpa penggunaan media cetak. Mayoritas responden juga menyatakan preferensi terhadap media cetak karena huruf dan gambar besar, dapat disimpan, serta dibaca ulang kapan saja.

Salah satu media cetak yang berpotensi dikembangkan adalah posker (poster kalender). Media ini memiliki keunggulan dari sisi daya simpan informasi yang panjang (12 bulan) serta fleksibilitas dalam menyampaikan pesan visual hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan media poster pada siswa kelas 4 dan 5 adalah 88,71, dengan kata lain media ini efektif

dalam meningkatkan pengetahuan dengan poin prosentase sebesar 59,95%⁹.

Latar belakang penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media posker mengenai bahaya minuman berpemanis dalam kemasan sebagai upaya pengendalian Diabetes Melitus, khususnya di RW 12 Cimahi Selatan yang memiliki jumlah penderita dan faktor risiko komplikasi yang tinggi.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang berada di level 3, yaitu pengembangan, pengujian efektivitas, dan penyempurnaan media yang sudah ada untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut¹⁰. Model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) digunakan pada pengembangan ini, karena setiap langkahnya dijelaskan secara detail dan mudah untuk dilakukan serta lebih sederhana sehingga tidak membutuhkan waktu lama¹¹.

Setelah tahap pengembangan media posker, dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif dengan desain pre-eksperimental rancangan one group pretest-posttest without control, di mana sampel diberikan pretest sebelum intervensi dan dan posttest setelah intervensi.

Populasi penelitian ini merupakan penderita diabetes melitus tipe 2 di RW 12 Kelurahan Utama Cimahi Selatan berjumlah 30 orang dengan usia 48–76 tahun. Karena jumlah populasi relatif kecil, menurut pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan sampel total yang dimana seluruh anggota populasinya dijadikan sampel semua¹². Populasi sampel (30 orang) untuk uji skala besar, sedangkan uji media skala kecil dilakukan pada 6 orang responden di luar sampel utama.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dengan kuesioner untuk mengukur variabel independen dan dependen. Variabel dependen mencakup validasi kelayakan materi, media, dan uji skala kecil, sedangkan variabel independen diukur menggunakan kuesioner berisi 12 pernyataan benar-salah. Penelitian dilaksanakan di RW 12, Kecamatan Utama, Cimahi Selatan, pada 24–25 April 2025 secara *door to door*, dengan tiga kali intervensi melalui pemberian media posker tentang bahaya minuman berpemanis dalam kemasan.

Analisis data dibagi menjadi dua diantaranya analisis data validasi media dan analisis data pengetahuan. Analisis data validasi menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui tingkat kelayakan media sebelum digunakan dalam penelitian.

Tabel 1 Persentase Kelayakan Media

Persentase	Kategori	Keterangan
0% - 20%	Sangat Tidak Baik	Revisi
21% - 40%	Tidak Baik	Revisi
41% - 60%	Cukup Baik	Revisi
61% - 80%	Baik	Tidak Revisi
81% - 100%	Sangat Baik	Tidak Revisi

Tahap analisis data menggunakan SPSS dengan tujuan mengetahui pengaruh pemberian informasi kesehatan menggunakan media posker terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus. Dilakukan uji univariat untuk mengetahui rata-rata skor pretest dan posttest. Sebelum analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro wilk karena data yang ada kurang dari 50¹³. Data yang tidak berdistribusi normal menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Nilai signifikansi ($\text{sig.} < 0.05$) menunjukkan tidak ada pengaruh media posker terhadap pengendalian diabetes melitus (H_0 diterima), sedangkan nilai ($\text{sig.} > 0.05$) menunjukkan adanya pengaruh media posker (H_1 diterima).

Penelitian ini telah melalui uji kelayakan etik No. 64/KEPK/EC/IV/2025 tanggal 21 April 2025 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dan dinyatakan layak etik berdasarkan tujuh standar WHO 2011.

HASIL

1. Pendefinisian

a. Analisis awal

Analisis awal dilakukan melalui wawancara kepada 7 penderita diabetes melitus di wilayah RW 12 Kelurahan Utama Cimahi Selatan pada tanggal 21 Maret 2025.

1) Pengetahuan

Diperoleh hasil bahwa sebagian informan merasa pernah mendengar dan mendapatkan informasi mengenai bahaya minuman berpemanis dalam kemasan, namun mayoritas informan menyatakan belum pernah mendapatkan dan mendengar informasi tersebut.

2) Keterbaruan Media

Media yang dibuat dinilai sebagai media dengan inovasi yang terbaharukan oleh para informan.

3) Kebutuhan dan Spesifikasi Media

Kebutuhan media yang dibutuhkan ialah media cetak poster yang dibutuhkan mencakup penanggalan, dapat ditempel tanpa akses internet, keterbacaannya lama, serta memuat himbauan dan pengetahuan. Spesifikasi media yang diinginkan mencakup gambar sedang, huruf besar, serta warna terang atau soft.

4) Dampak

Dampak yang diharapkan dari media adalah memberikan pengetahuan, menjadi pengingat, dan memberikan pengaruh positif.

b. Analisis sasaran

Analisa sasaran dilakukan dengan memperhatikan penderita. Sasaran adalah penderita diabetes melitus berusia 48–76 tahun yang membutuhkan media cetak karena mencakup gambar dan tulisan yang dapat memperjelas informasi tanpa kebingungan dalam mengaksesnya

c. Analisa tugas

Analisis tugas merupakan kegiatan mengidentifikasi penyelesaian tugas-tugas yang akan diselesaikan oleh sasaran. Analisis ini bertujuan agar sasaran mampu mengetahui bahaya minuman berpemanis dalam kemasan sebagai upaya pengendalian diabetes melitus melalui media posker yang diberikan.

d. Analisa konsep

Analisa konsep bertujuan untuk menyusun langkah-langkah pengembangan media sesuai kebutuhan sasaran. Berdasarkan hasil analisa kepada sasaran didapatkan bahwa kebutuhan materi yang akan dikembangkan melalui media posker tentang pengertian minuman berpemanis dalam kemasan dan pengendalian minuman berpemanis dalam kemasan dengan AIR SEHAT.

- e. Perumusan tujuan
Perumusan tujuan dilakukan untuk merangkum hasil analisis yang sudah dilakukan dan menentukan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pengembangan media dalam pembelajaran. Sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengembangkan dan menguji media yang digunakan dalam kegiatan edukasi.

2. Rancangan

- a. Penyusunan standar tes
Penyusun standar tes dibagi dua, diantaranya:
1) Instrument tes
Instrumen tes yang digunakan berupa kuesioner pernyataan benar dan salah dan terdiri dari 12 soal dari hasil uji validitas dan reliabilitas.
2) Instrument non tes
Instrumen non tes dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan media melalui uji layak oleh ahli media, ahli materi, dan uji skala kecil kepada responden penelitian.
- b. Pemilihan media
Didasarkan pada hasil analisis konsep, analisis tugas, dan karakteristik responden penelitian. Berdasarkan analisis tersebut, media posker bahaya minuman berpemanis dalam kemasan (MBDK) dipilih sebagai media pembelajaran untuk kegiatan penambahan pengetahuan.
- c. Pemilihan format
Pemilihan format untuk merumuskan rancangan media, strategi, pendekatan, metode, dan sumber pembelajaran. Media posker

dibuat dalam ukuran A3 menggunakan aplikasi Canva-Pro dan dicetak dengan art paper. Media terdiri dari dua lembar halaman dengan penambahan penanggalan selama setahun. Isi media mencakup pengetahuan dasar tentang pengertian minuman berpemanis dalam kemasan dan pengendaliannya dengan AIR SEHAT. Selain itu, dilakukan pemilihan warna cerah dalam tampilan media agar lebih menarik dan dalam tulisan dipilih dengan ukuran besar agar jelas terbaca dari kejauhan, lalu untuk komposisi gambar dipilih agar dapat menyesuaikan dengan visual yang akan dibahas dalam media posker.

- d. Rancangan awal

Rancangan awal media disusun melalui penyusunan matriks media dan materi posker. Rancangan ini kemudian dikonsultasikan dan diuji kepada ahli materi dan media untuk memperoleh masukan terhadap kelayakan desain.

3. Pengembangan

- a. Hasil Uji Ahli Materi

Uji dilakukan pada Rabu, 16 April 2025 oleh Ibu Dra. Iryanti, S.Kp., M.Kes menggunakan instrumen yang terdiri dari empat aspek dan 16 kategori penilaian. Hasil penilaian memperoleh skor 76 dari 80 poin (95%) dan termasuk kategori sangat baik.

- b. Hasil Uji Ahli Media

Uji dilakukan pada Jumat, 18 April 2025 oleh Deru Marah Laut, S.SiT., M.Kes menggunakan instrumen terdiri dari enam aspek dan 21 kategori penilaian. Hasil

penilaian memperoleh skor 105 dari 105 poin (100%) dan termasuk kategori sangat baik.

c. Hasil Uji Skala Kecil

Dilaksanakan pada Sabtu, 19 April 2025 di RW 10 Cimahi Selatan kepada enam penderita diabetes melitus (di luar kelompok sasaran). Instrumen uji terdiri dari lima aspek dan 13 kategori penilaian. Hasil penilaian memperoleh skor 357 dari 390 poin (91%) dan termasuk kategori sangat baik.

d. Pengetahuan penderita diabetes melitus sebelum diberikan intervensi media posker bahaya minuman berpemanis dalam kemasan

Tabel 2. Pengetahuan Sebelum diberikan Intervensi

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviasi
Pretest	30	54,37	10,203

Berdasarkan tabel 2, mendapatkan hasil skor rata-rata pengetahuan sebesar 54,37 dengan (nilai sig. 10,203) dengan nilai minimum 33 dan maksimum 83.

e. Pengetahuan penderita diabetes melitus sesudah diberikan intervensi media posker bahaya minuman berpemanis dalam kemasan

Tabel 3. Pengetahuan Sesudah diberikan Intervensi

Pengetahuan	N	Mean	Std. Deviasi
Posttest	30	88,30	6,613

Berdasarkan tabel 3, mendapatkan hasil skor rata-

rata pengetahuan sebesar 88,30 dengan (nilai sig. 6,613) dengan nilai minimum 75 dan maksimum 100.

f. Pengaruh media poster bahaya minuman berpemanis dalam kemasan

Tabel 4 Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan

Pengujian	Z	P	Hasil
Pengetahuan	-4,803	0,000	Ada Pengaruh

Berdasarkan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro wilk, menunjukkan nilai pretest (nilai sig. 0,016) dan posttest (nilai sig. 0,000), dimana hasil signifikan kurang dari 0,05 yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 uji pengaruh, didapatkan hasil nilai *asympt. Sig 2-tailed* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh media posker bahaya minuman berpemanis dalam kemasan terhadap pengetahuan penderita diabetes melitus.

4. Penyebarluasan

Media posker bahaya minuman berpemanis dalam kemasan disebarluaskan kepada seluruh sasaran dan pihak puskesmas sebagai sarana edukasi dalam mendukung promosi kesehatan masyarakat. Sebanyak 32 posker dibagikan, dan media juga disebarluaskan melalui Instagram selama 1×24 jam. Hasil penyebaran di Instagram menunjukkan

tayangan oleh 65 akun, klik tautan oleh 2 akun, 47 suka, dan 16 tanggapan.

PEMBAHASAN

1. Pendefinisian

Informan cenderung menginginkan media cetak yang dapat ditempel, tidak memerlukan akses internet, dan memiliki penanggalan untuk keterbacaan jangka panjang. Kalender dinilai efektif sebagai media edukasi karena mudah dibaca, informatif, dan dapat diakses berulang selama 12 bulan¹⁴. Media dengan gambar sedang, huruf jelas, serta warna terang dan soft sesuai dengan kebutuhan lansia, sejalan dengan temuan bahwa lansia lebih menyukai teks besar, tata letak sederhana, dan ilustrasi visual relevan¹⁵. Penggunaan media promosi kesehatan secara kombinasi penting untuk meningkatkan penerimaan informasi yang diberikan¹⁶, dan diharapkan berdampak positif bagi sasaran, sejalan dengan penelitian yang menyatakan poster mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat¹⁷.

2. Perancangan

Media posker bahaya minuman berpemanis dalam kemasan dirancang berdasarkan hasil wawancara dengan penderita diabetes melitus di RW 12 Kelurahan Utama, Cimahi Selatan. Informasi dari wawancara digunakan sebagai dasar penyusunan matriks analisis masalah kesehatan dalam bentuk draf sebagai acuan awal pengembangan media. Tahapan perancangan

dimulai dengan pembuatan matriks rancangan pengembangan media untuk memberikan gambaran sistematis sebelum produksi. Pada tahap produksi, desain posker dibuat menggunakan Canva-Pro, berisi materi edukasi, penanggalan, gambar, serta kombinasi warna berbeda untuk memudahkan sasaran mengingat informasi dan memahami pesan, seperti pada penelitian terdahulu yang menyatakan perpaduan warna yang baik dapat menarik perhatian dan memudahkan pembaca dalam memahami pesan visual. Selain itu, penggunaan kunci warna bertujuan untuk menciptakan nuansa berbeda meskipun menggunakan gambar yang sama¹⁸. Oleh karena itu, media posker dibuat dengan warna-warna cerah dan soft.

3. Pengembangan

Pengembangan media posker melalui beberapa tahapan uji kelayakan, yaitu uji kelayakan materi, media, dan skala kecil, untuk memastikan kelayakannya sebagai media edukasi.

a. Uji Kelayakan Materi

Dilaksanakan pada Rabu, 16 April 2025 oleh ahli materi Dra. Iryanti, S.Kp., M.Kes., menggunakan instrumen penilaian 16 indikator dalam empat aspek. Hasil penilaian memperoleh skor 76 dari 80 (95%), kategori "sangat baik". Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan validasi materi sebesar 90% dan dikategorikan "sangat layak"¹⁹.

- b. Uji Kelayakan Media
Dilaksanakan pada Jumat, 18 April 2025 oleh Deru Marah Laut, S.SiT., M.Kes., menggunakan instrumen 21 indikator dalam enam aspek. Hasil penilaian mencapai skor maksimal 105 dari 105 (100%), kategori "sangat baik". Temuan ini selaras dengan penelitian yang memperoleh hasil validasi media sebesar 95% dan dikategorikan "sangat layak" ¹⁹.
- c. Uji Skala Kecil
Dilaksanakan pada Sabtu, 19 April 2025 dengan enam penderita diabetes melitus di RW 10 Kelurahan Utama, Cimahi Selatan. Penilaian 13 indikator dalam lima aspek memperoleh skor 357 dari 390 (91%), kategori "sangat baik".
- d. Uji Statistik
 - 1) Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi
Intervensi dilakukan sebanyak tiga kali melalui metode door to door pada 24–25 April 2025. Rata-rata skor pretest pengetahuan sebesar 54,37 meningkat menjadi 88,30 pada posttest, dengan peningkatan 33,93 poin (62,40%). Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan peningkatan rata-rata pengetahuan remaja dari 15,93 menjadi 19,40 setelah intervensi media poster ²⁰.
 - 2) Pengaruh Media Posker
Uji normalitas menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga digunakan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan (nilai sig.

0,000) atau kurang dari (0,05), sehingga H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti media posker berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden, seperti penelitian yang menyatakan bahwa media kalender efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap responden terhadap komplikasi diabetes (p-value < 0,05)¹⁴.

4. Penyebarluasan

Penyebarluasan media posker bahaya minuman berpemanis dalam kemasan dilakukan setelah media selesai diproduksi, dinyatakan layak dan telah diimplementasikan dan diuji pengaruh keefektifitasan medianya. Sebanyak 32 poskes disebarluaskan kepada sasaran. Selain itu, melalui media sosial Instagram selama 1x24 jam mendapatkan tanggapan yang positif berisi mengenai penanggulan dan informasi kesehatan yang dapat dilihat dan dibaca sekaligus.

Hal ini sejalan dengan literatur mengenai peran media sosial dalam upaya promosi kesehatan yang menyatakan penggunaan media sosial dalam promosi kesehatan tidak hanya memberi orang lebih banyak informasi mengenai kesehatan, tetapi juga untuk berperilaku yang lebih positif dan berkelanjutan. Terdapat bukti empiris yang menunjukkan media sosial telah menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan mencegah penyakit ²¹.

SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penderita membutuhkan edukasi pengendalian diabetes melitus melalui media cetak yang dilengkapi penanggalan dan berwarna cerah. Media dirancang menggunakan matriks sebagai acuan pengembangan, kemudian diproduksi pada tahap *development* dan dinilai sangat baik serta efektif dalam meningkatkan pengetahuan penderita. Selain itu, media posker juga diseminasi secara digital melalui Instagram dan mendapatkan umpan balik positif dari audiens.

DAFTAR RUJUKAN

1. Vitniawati V, Fuadah NT, Widyawati W, Puspitasari S, Nugraha D. Upaya Peningkatan Peran Masyarakat dalam Pencegahan dan Pengendalian Dampak Diabetes Mellitus. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*. 2024;8(1):85. doi:10.30595/jppm.v8i1.20277
2. Ivan Santoso, Prapanca Bayu MRN. Analisa Gambaran Pengetahuan Penggunaan Rebusan Daun Jambu Biji (*Psidium Guajava*) Sebagai Antidiabetes Tipe 2 Di Villa Jatirasa. *Ayan*. 2024;15(1):37-48.
3. International Diabetes Federation. *International Diabetes Federation*. Vol 102.; 2021. doi:10.1016/j.diabetes.2013.10.013
4. Open Data Jabar. Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Published 2023. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-diabetes-melitus-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
5. Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Profil Dinkes cimahi Tahun 2022. Published online 2022.
6. Milita F, Handayani S, Setiaji B. Kejadian Diabetes Mellitus Tipe II pada Lanjut Usia di Indonesia (Analisis Riskesdas 2018). *J Kedokt dan Kesehat*. 2021;17(1):9. doi:10.24853/jkk.17.1.9-20
7. Survei Kesehatan Indonesia. Survei kesehatan indonesia (SKI) dalam angka. *Kota Kediri Dalam Angka*. Published online 2023:1-68. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
8. Andika I. Sujono, Syaipuddin Z dan YH. Respon Edukasi Diabetes Dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengaturan Diet Pada Diabetes Melitus Tipe 2. *J Ilm Mhs Penelit Keperawatan*. 2023;3(6).
9. David Laksamana Caesar DLC. Efektifitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanitasi Dasar Di Sdn 01 Wonosoco Undaan Kudus. *J-KESMAS J Kesehat Masy*. 2020;6(1):83. doi:10.35329/jkesmas.v6i1.655
10. Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*; 2013.
11. Waruwu M. Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *J Ilm Profesi Pendidik*. 2024;9(2):1220-1230. doi:10.29303/jipp.v9i2.2141
12. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Vol 11.; 2023. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELISTARI
13. Haryono E, Slamet M, Septian D. Statistika SPSS 28. *PT Elexmedia Komputindo Jakarta*. Published online 2023:1-23.
14. Buana C, Bakara DM, Haryani S, Sridiany, Tarwoto. Implementasi Health Believe Model (HBM) dalam

- Media Poster dan Kalender Terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi DM di Kab . Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2021. *J Poltekkes Kemenkes Manad*. 2021;01(02):292-304.
15. Hou G, Anicetus U, He J. How to design font size for older adults: A systematic literature review with a mobile device. *Front Psychol*. 2022;13.
doi:10.3389/fpsyg.2022.931646
 16. Safitri A& A. Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *J Litbang Media Inf Penelitian, Pengemb dan IPTEK*. 2022;18(2):139-152.
doi:10.33658/jl.v18i2.324
 17. Sri Rizqi Wahyuningrum H. Upaya Penggunaan Poster Sebagai Media Edukasi Pencegahan Covid-19 Untuk Masyarakat Desa Prekbun. Published online 2021:1-18.
 18. Putri HRD, Hijriah, Depari AnS. Pelatihan Penggunaan Warna Dan Tipografi Pada Media Poster PPDB Di Sekolah Nasional KPS Balikpapan. *Lp3Mkil*. 2023;3(1):23-31.
<https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/pkml/article/view/462/400>
 19. Sari HP, Ishaq I. Pengembangan Media Pembelajaran Poster Berbasis QR Code untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X TI SMKS Darel Hikmah Pekanbaru. 2025;8:286-297.
 20. Sapitri V, Kurniasari R. Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *J Kesehat*. 2024;13(1):30-41.
<https://jurnal.stikesyatsi.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/422>
 21. I Putu Suiraoka, Fajar Saputra, Yuli Laraeni D. *Kesehatan Masyarakat Untuk Masa Depan Yang Lebih Baik*. Cendikia Mulia Mandiri; 2024.
https://books.google.co.id/books/about/KESEHATAN_MASYARAKAT_UNTUK_MASA_DEPAN_YA.html?id=vQ4IEQAAQBAJ&redir_esc=y